

PEMBINAAN LITERASI BAHASA INGGRIS PEMUDA SADAR WISATA DESA JENGGALU KOTA BENGKULU MELALUI RUMAH BACA SALAM (SATU ASA DARI LAUT DAN ALAM MANGROVE)

Ira Maisarah^{1)*}, Reza Satria Rinaldi²⁾, Ari Anggoro³⁾

¹⁾ Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

²⁾ Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik

³⁾ Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian,

^{1,2)} Universitas Bengkulu

³⁾ Lembaga LATUN (Lestari Alam untuk Negeri)

*Corresponding author: iramaisarah@unib.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 06-03-2023

Revisi : 14-03-2023

Disetujui : 21-03-2023

Kata Kunci:

Literasi Bahasa Inggris,
Pemuda Sadar Wisata,
Rumah Baca SALAM,
Laut, Mangrove

Desa Jenggalu yang berlokasi di Jl. Jenggalu 03 Kelurahan Lingkar Barat Kecamatan Gading memiliki objek wisata laut dan alam berupa hutan Mangrove. Oleh karena itu, perlu kiranya kelompok pemuda sadar wisata Desa Jenggalu memperkenalkan objek-objek wisata yang ada kepada turis domestik dan mancanegara sebagai upaya untuk membantu pemerintah Kota Bengkulu dalam mengembangkan potensi wisata di daerah tersebut. Sehingga, pembinaan literasi menjadi sangat penting, salah satunya adalah pembinaan literasi bahasa Inggris. Pembinaan literasi Bahasa Inggris ini berupa pengadaan perpustakaan mini SALAM (Satu Asa dari Laut dan Alam Mangrove). Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang dilaksanakan secara partisipatif bersama kelompok pemuda sadar wisata di Desa Jenggalu, Kota Bengkulu. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Jenggalu antusias dengan adanya rumah baca SALAM tersebut. Kompetensi literasi Bahasa Inggris kelompok pemuda sadar wisata Desa Jenggalu juga bertambah dengan adanya buku-buku bacaan yang relevan yang berisikan kosakata, percakapan sehari-hari, menjadi pemandu wisata, dan pengetahuan tentang hutan mangrove. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat setempat terutama kelompok pemuda sadar wisata Desa Jenggalu.

PENDAHULUAN

Menurut Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Bengkulu (2017), salah satu vegetasi yang tumbuh di sepanjang wilayah pesisir adalah Mangrove. Desa Jenggalu yang berlokasi di Jl. Jenggalu 03 Kelurahan Lingkar Barat Kecamatan Gading memiliki objek wisata laut dan wisata alam berupa hutan Mangrove.

Pada saat ini, pemerintah Kota Bengkulu, memprioritaskan pembangunan di bidang pariwisata. Salah satu kawasan yang masih dalam tahap pengembangan adalah Desa Jenggalu Sejauh ini, secara

ekonomi, pemerintah daerah melakukan pengembangan/ penguatan kelompok, modal usaha dan masyarakat nelayan, pengembangan/pengelolaan Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap dan Kawasan Kampung Nelayan Sejahtera (KKNS), serta pemanfaatan, pengembangan dan pengelolaan potensi perikanan budidaya. Oleh karena itu, pengembangan potensi pariwisata akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Selain usaha di atas, secara individu, masyarakat juga dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan

kesejahteraan ekonomi keluarga. Salah satunya adalah dengan ikut serta dalam mempromosikan tempat-tempat wisata yang ada di Desa Jenggalu, Kota Bengkulu kepada masyarakat baik secara domestik maupun internasional. Bagi wisatawan mancanegara, berwisata ke tempat-tempat menantang dan penuh dengan nuansa alam memiliki daya tarik tersendiri (Alfri, 2014). Desa Jenggalu, Kota Bengkulu memiliki beberapa objek wisata alam yang bisa dikembangkan dengan maksimal.

Dengan demikian, dibutuhkan kemampuan bagi masyarakat, terutama para pemuda Desa Jenggalu, Kota Bengkulu agar dapat memperkenalkan objek-objek wisata tersebut dalam bahasa Inggris sebagai upaya untuk membantu pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi wisata di daerah tersebut. Memperkenalkan objek wisata dalam bahasa Inggris, tentu saja dibutuhkan kompetensi bahasa Inggris yang mumpuni (Firdaus, 2014). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tersebut adalah dengan meningkatkan kompetensi literasi berbahasa Inggris setiap individu yang ada di Desa Jenggalu, terutama para pemuda yang tergabung dalam komunitas “Pemuda Sadar Wisata” Desa Jenggalu.

Peningkatan literasi dapat dilakukan dengan banyak membaca buku-buku yang ditulis dalam bahasa Inggris. Dengan banyak membaca, maka akan banyak kosa kata baru yang diperoleh. Selain itu, secara tidak langsung juga bisa dipelajari struktur kalimat dalam bahasa Inggris. Sehingga, diharapkan kompetensi berbahasa Inggris yang dimiliki oleh masyarakat pemuda di Desa Jenggalu, Kota Bengkulu ini nantinya juga dapat membantu mereka menjadi pemandu wisata untuk setiap turis asing yang datang ke desa mereka. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah wadah literasi berupa rumah baca yang berisikan buku bacaan berbahasa Inggris.

Selain itu, secara fisik, Desa Jenggalu Kota Bengkulu dikelilingi daratan dan lautan, serta pulau yang dipenuhi dengan tanaman Mangrove. Oleh karena itu, sebagian masyarakat yang tinggal di desa tersebut melakukan budidaya tanaman Mangrove sebagai upaya untuk pelestarian alam dan lingkungan. Sehingga, kehidupan sosial masyarakat di Desa Jenggalu Kota

Bengkulu diwarnai dengan kehidupan sosial yang ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi PKM, ditemukan bahwa ada rumah baca yang sifatnya temporer Rumah baca ini tidak ditinggalkan secara permanen untuk masyarakat di Desa Jenggalu, Kota Bengkulu. Artinya, ketika mereka selesai melaksanakan kegiatan PKM, maka lemari dan buku-buku bacaan dibawa kembali setelah selesai kegiatan PKM. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah rumah baca yang permanen untuk meningkatkan literasi pemuda di Desa Jenggalu, Kota Bengkulu. Rumah baca ini diharapkan dapat dijadikan wadah peningkatan literasi, terutama literasi Bahasa Inggris secara kontinyu atau berkelanjutan. Adapun rumah baca yang diadakan oleh Tim PKM adalah Rumah Baca *Salam* (Satu Asa dari Laut dan Alam Mangrove).

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pembinaan ini dilaksanakan pada bulan Juni-Oktober 2022 dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang dilaksanakan secara partisipatif bersama kelompok pemuda sadar wisata di Desa Jenggalu yang berlokasi di Jl. Jenggalu 03 Kelurahan Lingkar Barat Kecamatan Gading Kota Bengkulu. Kegiatan PKM Pembinaan ini bekerjasama dengan lembaga LATUN (Lestari Alam untuk Negeri), sebuah perkumpulan resmi berbadan hukum yang peduli terhadap sumberdaya pesisir dan laut di Indonesia.

Secara khusus, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pembinaan ini berupa pengadaan perpustakaan mini “SALAM (Satu Asa dari Laut dan Alam Mangrove)”. Adapun sistematika pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pembinaan, yaitu (1) Sosialisasi pemahaman tentang Rumah Baca *Salam* (Satu Asa dari Laut dan Alam Mangrove) dan meningkatnya Minat Baca untuk masyarakat khususnya kelompok pemuda sadar wisata di Desa Jenggalu, Kota Bengkulu; (2) Pengadaan Buku bacaan berbahasa Inggris untuk masyarakat khususnya kelompok pemuda sadar wisata di Desa Jenggalu, Kota Bengkulu; (3) Pendampingan dan pengarahan tentang

Rumah Baca *Salam* (Satu Asa dari Laut dan Alam Mangrove) dan pentingnya kesadaran akan budaya membaca; (4) *Focus Group Discussion* bersama stakeholder dan perwakilan masyarakat serta peresmian Rumah Baca *Salam* (Satu Asa dari Laut dan Alam Mangrove); dan (5) Mengembangkan minat/budaya membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembinaan literasi Bahasa Inggris untuk kelompok pemuda sadar wisata di Desa Jenggalu, Kota Bengkulu merupakan salah satu upaya edukasi Bahasa Inggris bagi masyarakat setempat. Kegiatan pembinaan berupa Rumah Baca yang diberi nama SALAM (Satu Asa dari Laut dan Alam Mangrove). Kata SALAM ini memiliki filosofi yang berkaitan erat dengan karakteristik Desa Jenggalu Kota Bengkulu yang berhadapan langsung dengan laut luas dan konservasi hutan Mangrove.



Gambar 1. Nuansa alam Desa Jenggalu

Pembinaan literasi Bahasa Inggris untuk kelompok pemuda sadar wisata berupa pengadaan buku-buku bacaan yang dapat menambah kosa kata Bahasa Inggris dan pengetahuan tentang tanaman Mangrove. Ada 117 buku bacaan yang disediakan untuk Rumah Baca *SALAM*. Buku ini terdiri dari berbagai judul, yaitu (1) English for a Tour Guide, (2) English for Excellent Tour Guide, (3) Cepat Pintar Percakapan Bahasa Inggris, (4) Smart & Easy Daily Conversation, (5) National Geographic Book, (6) Buku Cerita berbahasa Inggris Simple, (7) Belajar Bahasa Inggris Simple Vocabulary, (8) Cepat Pintar Percakapan Bahasa Inggris Langsung Cas Cis Cus, (9) Sukses Usaha Pembibitan Mangrove, (10) Ekosistem Mangrove: Karakteristik Fungsi dan Dinamikanya, (11) Konservasi Mangrove dan Kesejahteraan Masyarakat, (12) Hutan Mangrove dan Pemanfaatannya, dan (13) Buku Cerita Bilingual. Masyarakat Desa Jenggalu Kota Bengkulu dapat

memanfaatkan semua buku ini dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan mereka bahasa Inggris dan hutan Mangrove.



Gambar 2. Serah Terima Buku Bacaan



Gambar 3. Contoh Buku Bacaan



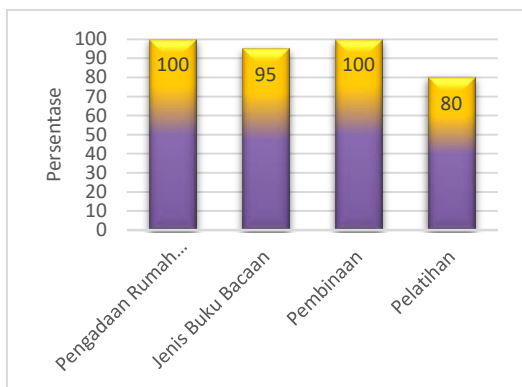
Gambar 4. Pengunjung Rumah Baca



Gambar 5. Pembinaan Bahasa Inggris

Adapun respon yang ditunjukkan oleh masyarakat Desa

Jenggalu terhadap pengadaan Rumah Baca SALAM adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari grafik respon berikut:



Grafik 1. Respon Masyarakat

Berdasarkan Grafik 1 terlihat bahwa respon masyarakat Desa Jenggalu Kota Bengkulu sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan respon positif yang diberikan oleh masyarakat pada saat pelaksanaan kegiatan PKM ini. Artinya, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi yang baik untuk masyarakat setempat. Akan tetapi, terdapat sedikit kendala di dalam pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris, yaitu faktor cuaca di Kota Bengkulu yang sering hujan pada sore hari.

Dengan demikian, dapat kita diskusikan bahwa pembinaan literasi masyarakat ini merupakan satu hal yang sangat penting, karena salah satu pilar pembangunan bangsa Indonesia adalah pendidikan. Melalui pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, cakap, dan memiliki kecerdasan spiritual serta sikap yang baik. Sehingga, aktor utama dalam pembangunan akan dihasilkan dari orang-orang yang berkarakter positif. Oleh karena itu, pendidikan menjadi fokus utama dalam proses pembangunan.

Literasi dapat diartikan sebagai kompetensi membaca, memahami, mengapresiasi bahasa tulis dan lisan yang ada di media cetak atau elektronik. Artinya, kompetensi literasi meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara Kuder dan Hasit (2002) dalam (Kharizmi, 2015). Oleh karena itu, di

Abad 21, setiap individu diharapkan memiliki kompetensi membaca (Yudiyanto et al., 2019; Asrul et al., 2021). Dengan membaca, maka seseorang dapat meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penguasaan kemampuan membaca.

Rumah baca adalah rumah swadaya masyarakat atau individu yang diperuntukkan sebagai tempat membaca bagi masyarakat umum. Secara sederhana, rumah baca merupakan tempat yang digunakan sebagai wadah berkumpul untuk membaca. Sesuai dengan tujuannya bahwa rumah baca didirikan untuk menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan bagi masyarakat sekitar sebagai wujud dari proses belajar mengajar informal (Holik, 2013; Eriska & Ramansyah, 2017; Fitri, 2020).

Saepudin et al., (2017) berpandangan bahwa pembangunan taman bacaan tahu rumah baca untuk masyarakat merupakan suatu bentuk keterlibatan seluruh unsur dalam membangun minat membaca masyarakat. Dengan adanya minat baca yang tinggi di masyarakat akan menjadikan masyarakat memiliki wawasan yang luas. Hal ini sangat penting dilakukan demi kehidupan anak bangsa di masa mendatang.

Berbagai pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan rumah baca telah banyak dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengadaan rumah baca bagi kelompok masyarakat masih layak untuk dilakukan. Seperti yang diteliti oleh Mustangin (2018) menemukan bahwa *Rita Home Library* yang ada di Kota Bandung, efektif meningkatkan minat baca anak-anak. Selanjutnya, pengabdian yang dilakukan oleh Basalamah et al. (2020) dan Sintiawati (2021) membuktikan bahwa rumah baca dapat membantu mencerdaskan masyarakat.

Dunia pariwisata mulai berkembang pada tahun 1990-an. Meskipun industri ini sudah mulai berkembang pada tahun 1960-an, namun perkembangan dalam skala besar terjadi pada 30 tahun terakhir. Menurut data dari *World Tourism Organization* (WTO), kecenderungan untuk kembali ke alam (*back to nature*) sedang dikembangkan

oleh masyarakat global, regional dan nasional (Arida, 2017). Sehingga, pada saat ini, masyarakat lebih cenderung untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata alam. Dengan adanya kecenderungan tersebut, maka pariwisata saat ini dikembangkan dengan berorientasi ke wisata alam.

Pariwisata (*tourism*) merupakan salah satu aspek sosial dalam kehidupan masyarakat yang turut memberikan kontribusi dalam pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia di Indonesia (V. Aulia et al., 2017). Pariwisata yang berbasis alam dan buatan yang ada di Indonesia kian gencar diminati oleh pengunjung (turis) baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Menurut Bonita (2016) beberapa pariwisata lokal tersebut bahkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia di sekitarnya. Promosi terhadap sektor pariwisata lokal semakin gencar dilakukan melalui media massa, televisi, media sosial, dan sejenisnya. Bahkan, saat ini promosi melalui ajang kompetisi duta pariwisata juga telah banyak dilakukan di sejumlah daerah untuk mengenalkan potensi dan keberagaman sektor pariwisata yang tersedia.

Beberapa pengabdian juga sudah dilakukan dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat agar dapat terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan pariwisata di desanya. Misalnya, Hulu et al., (2019) yang melakukan pengabdian tentang Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Pariwisata di Kampung Pulau Akar Batam. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara melatih *speaking* (berbicara), melatih *vocabulary development* (pengembangan kosa kata), melatih membedakan *pronunciation* (pengucapan), dan melatih meningkatkan pemahaman *listening* (menyimak). Melalui pelatihan bahasa Inggris, peserta termotivasi dan dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris serta mampu menjadi *Guide* (pemandu) untuk *foreigners* (orang-orang asing) yang melakukan perjalanan ke Pulau Akar. Hasil pengabdian ini adalah peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bahasa Inggris. Selanjutnya, Sari et

al. (2020) melakukan kegiatan pengabdian tentang Pelatihan dan Pendampingan Bahasa Inggris untuk Pariwisata bagi Masyarakat di Dusun Babakan Desa Sambangan. Hasil pengabdian diperoleh bahwa masyarakat sangat antusias dengan program pelatihan yang diberikan.

Menurut Sari et al. (2020), masyarakat desa wisata juga perlu memiliki keterampilan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Sumber daya manusia yang kompeten sangat perlukan dalam mengelola pariwisata desa. Para pelaku dan juga masyarakat di desa wisata sering harus berinteraksi langsung dengan wisatawan mancanegara seperti menyapa, menawarkan barang dan juga menjawab pertanyaan terkait tempat wisata. Dengan kata lain, kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki oleh masyarakat setempat juga akan mengurangi ketergantungan terhadap pemandu wisata dari luar daerahnya..

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pembinaan ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan Rumah Baca SALAM (Satu Asa dari Laut dan Alam Mangrove) dapat menambah kosa kata dan wawasan kelompok pemuda sadar wisata di Desa Jenggalu Kota Bengkulu. Melatih kemampuan Bahasa Inggris merupakan usaha untuk mempersiapkan orang-orang profesional di bidang pariwisata. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkembangkan minat baca di tengah-tengah masyarakat (Aulia, 2018). Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor yang menjadi kendala di sektor pariwisata adalah minimnya penguasaan Bahasa Inggris. Pengunjung yang datang ke suatu tempat wisata tidak hanya berasal dari dalam negeri saja, tapi juga berasal dari luar negeri. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi alat komunikasi yang seharusnya bisa menjembatani komunikasi yang interaktif antara masyarakat lokal dan pengunjung yang berasal dari luar negeri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada: (1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu

yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Pembinaan ini; dan (2) Lembaga LATUN (Lestari Alam untuk Negeri) yang beralamatkan di Jl. Bencoolen Kebun Keling, Teluk Segara, Bengkulu, 38116, Indonesia, yang telah bersedia menjadi Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Pembinaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfri. (2014). *Terungkap Alasan Kenapa Turis Asing Senang Liburan ke Indonesia, Kita Harus Bangga!* <https://travelingyuk.com/alasan-bule-liburan-di-indonesia/620>
- Arida, I. N. S. (2017). *Ekowisata Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata*. Cakra Press.
- Asrul, N., Daulay, I. K., Rahmawati, Lubis, B. N. A., & Husda, A. (2021). Pelatihan Literasi Bahasa Inggris Bagi Siswa SDNegeri Percobaan Medan. *Jurnal Pustaka Mitra*, 1(1), 1–5. <http://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakamitra/article/view/36>
- Aulia, M. (2018). Optimalisasi Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Minat Baca Di Kalangan Remaja. *Comm-Edu: Community Education Journal*, 1(3), 146–153. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/734>
- Aulia, V., Maulida, H., Kuzairi, K., & Saputra, I. H. (2017). Pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris Untuk Pariwisata (English For Tourism) Bagi Siswa SMKN 4 Banjarmasin. *J-ABDIPAMAS*, 1(1), 40–49. <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/article/view/78>
- Badan Perencanaan, P. dan P. D. P. B. (2017). *Rencana Aksi Daerah Pengembangan Ekonomi Kemaritiman Provinsi Bengkulu Tahun 2017*.
- Basalamah, M. R., Rizal, M., & Efendi, E. (2020). Penyediaan Rumah Baca Masyarakat Sebagai Solusi Cerdas Mengawali Budaya Membaca. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 36–42. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3751>
- Bonita, N. (2016). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin di Kabupaten Berau. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1499–1510. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/10/Nita_Bonita_\(10-21-16-10-23-20\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/10/Nita_Bonita_(10-21-16-10-23-20).pdf)
- Eriska, V., & Ramansyah. (2017). *Pentingnya Rumah Baca*. http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2017/02/12/282971/pentingnya_rumah_baca/
- Firdaus, N. M. (2014). Dampak Pelatihan Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Kepercayaan Diri Tourists Guide (Studi Kasus Di Pkbn Bina Terampil Mandiri Cisarua Bandung Barat). *Jurnal Empowerment*, 3(1), 71–77. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/574>
- Fitri, M. O. (2020). Perancangan Website Rumah Baca Al-Syajarah sebagai Media Promosi. *Jurnal Teknosains*, 14(1), 20–25. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/teknosains/article/view/12937>
- Holik, A. (2013). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sudut Baca Soreang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50–56. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM/article/view/41>
- Hulu, F., Saragih, S. P., & Afridola, S. (2019). *Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Pariwisata di Kampung Pulau Akar, Batam*. 1(1), 278–283. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/sabdamas/article/view/1017>
- Kharizmi. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jupendas*, 2(2), 11–21. <http://jfkkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/233>
- Mustangin. (2018). Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Di Rumah Baca

- Bandung. *Urnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 133–141.
- Saepudin, E., Sukaesih, & Rusmana, A. (2017). No Title. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(1), 1–12.
<https://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/10821>
- Sari, R. A., Marsakawati, N. P. E., & Suyasa, M. D. S. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Bahasa Inggris Untuk Pariwisata Bagi Masyarakat di Dusun Babakan Desa Sambangan. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1590–1597.
- Sintiawati, N. (2021). Peran “Rumah Baca Taman Sekar” dalam Mengembangkan Literasi Anak Melalui Lomba Menulis Surat. *E-Plus*, 6(1), 50–56.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/11424>
- Yudiyanto, Hakim, N., Carolina, H. S., Andri, T., Setiawan, Dewi, A. F., & Sari, T. M. (2019). No Title. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(343–358). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JP-M/article/view/1763>